

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* PENGARUHNYA
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X₃
SMA NEGERI 3 PINRANG
(*Penerapan Tipe Teams Assited Individualization dan Group Investigation*)**

Oleh:

ATIRAH

STKIP Cokroaminoto Pinrang

E-mail: Atirahb@yahoo.com / btira390@gmail.com

ABSTRAK: Jenis penelitian ini adalah penelitian pre-experimental design dengan pendekatan Deskriptif-kuantitatif. Rancangan penelitian ini one group pretest-posttet design. Subjek penelitian adalah kelas X₃ SMA Negeri 3 Pinrang dengan jumlah 30 peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh dari kolaborasi dua metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Teams Assisted Individualization (TAI) dan Group Investigation (GI) terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X₃ SMA Negeri 3 Pinrang menunjukkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe TAI dan GI secara bersama-sama dalam setiap proses pembelajaran adalah sebagai berikut (i) membuat peserta didik dapat berinteraksi dengan baik dalam proses pembelajaran, (ii) keaktifan peserta didik dalam menonjolkan kemampuan individunya dan (iii) mengeksplor pengetahuan peserta didik yang ditunjukkan dengan cara penyampaian jawaban dari pertanyaan yang diberikan juga sangat terlihat dengan baik. Sehingga dalam akumulasi penilaian akhir hasil belajar peserta didik, semua peserta didik memiliki nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal atau semua peserta didik dinyatakan lulus pada materi yang diajarkan.

KATA KUNCI: *Penerapan Tipe Teams Assited Individualization, Group Investigation, Pembelajaran Ekonomi.*

ABSTRACT: This research is an experimental pre-design research with descriptive-quantitative research. The design of this study was a pretest-posttet design group. The research subjects were class X3 SMA 3 Pinrang with a total of 30 students. The purpose of this study is to see a large increase in the participation of two learning methods to improve student learning outcomes. The results of the study of the Implementation of the Teams Assisted Individualization (TAI) and Group Investigation (GI) Type of Cooperative Learning Model for Student Learning Outcomes in Economic Subjects in Class X3 State Senior High School 3 Pinrang related to research on the Cooperative learning model of TAI and GI types that are used together with each learning process is as follows (i) making students able to help well in the learning process, (ii) active participants in supporting their individual abilities and (iii) exploring the knowledge of students who are trying to deliver looks good. Student learning outcomes, all students have a value of the Minimum Mastery Criteria or all students obtained on the material obtained.

KEY WORDS: Implementation Team of Individualization Type, Group Investigation, Economic Subject.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas mutu pendidikan yang seharusnya memberikan dampak peningkatan pada proses pembelajaran, dimana semua peserta didik menjadi pemeran aktif dalam proses pembelajaran dan guru sebagai pengarah pembelajaran, metode mengajar yang seharusnya diterapkan oleh seorang guru adalah yang cocok dengan karakteristik peserta didik dan materi yang akan diajarkan, melalui pemilihan model pembelajaran yang bervariasi dan tepat disetiap kegiatan belajar mengajar. Dewasa ini model pembelajaran kooperatif dipilih sebagai salah satu alternatif untuk dapat menyukkseskan pembelajaran dan metode pembelajaran seperti diskusi cocok dipilih untuk dapat melihat kompetensi belajar peserta didik baik kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik itu sendiri, sehingga penilaian yang dilakukan guru tidak hanya berdasarkan pada hasil belajar tetapi bagaimana penilaian dari proses pembelajaran tersebut yang dijadikan penunjang untuk penilaian hasil belajar peserta didik.

Salah satu akar permasalahan dalam penilaian hasil belajar peserta didik adalah metode Pembelajaran diskusi yang diterapkan oleh guru. Sebagai seorang guru, harusnya mampu melihat kelebihan dan titik lemah dari sebuah metode pembelajaran, sehingga ia mampu memberikan inovasi tetapi tetap mempertahankan kelebihan dari metode yang telah diterapkan, inovasi perpaduan model pembelajaran dalam metode diskusi hal ini yang dapat dijadikan pula oleh guru sebagai salah satu alternatif untuk menyukkseskan proses belajar mengajar sehingga berdampak kepada penilaian hasil belajar untuk dapat pula meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menanggapi persoalan mengenai masalah dalam proses belajar mengajar di mana, kompetensi guru yang tidak

mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dan menetapkan metode pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran atau bahkan sikap guru yang cenderung memilih metode pembelajaran konvensional. Salah satu alternatif Solusi yang muncul adalah dengan tetap memilih model pembelajaran kooperatif tetapi dengan melakukan Penerapan metode pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran *Teams Assited Individualization (TAI)* dan *Group Investigation (GI)* dipilih untuk menutupi kekurangan dari metode pembelajaran yang satu dengan kelebihan metode pembelajaran yang lain, metode pembelajaran yang dianggap tepat untuk dapat melihat kemampuan individu peserta didik dan mengkaji lebih dalam pengetahuan peserta didik sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh benar-benar sesuai realitas (Apitasari, 2005; Zahra, Suherman, & Permana, 2017)

Keberhasilan penerapan metode pembelajaran TAI dan GI secara langsung dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Artinya ada penilaian tambahan dari proses pembelajaran ketika melihat keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan berlanjut yang diberikan sehingga dalam penilaian akhir yang diberikan oleh guru tidak hanya dilihat pada saat pemberian ulangan saja tetapi akan diakumulasikan dari hasil proses belajar mengajar yang dirasa lebih nyata dibandingkan hanya berdasarkan dengan hasil ulangan yang diberikan. Sehingga pada akhirnya diharapkan dari Penerapan metode pembelajaran *Teams Assited Individualization* dan *Group Investigation* dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian

Eksperimen Semu *pre-eksperimental design* dengan pendekatan deskriptif-Kuantitatif, adapun yang diteliti adalah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Assited Individualization* dan *group Investigation* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, dengan mengujicobakan dalam proses pembelajaran dan melihat hasil belajar setelah pengujicobaan Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe TAI dan GI.

Dalam penelitian desain ini dilakukan ujicoba penerapan model pembelajaran di ruang kelas. Sebagai subjek penelitian dalam ujicoba penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe TAI dan GI adalah satu kelas eksperimen, yaitu kelas X₃ SMA Negeri 3 Pinrang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan, akurat dan reliabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (a) Kuisisioner; (b) Tes; (c) Dokumentasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a)

Analisis Statistik Deskriptif dan (b) Analisis Statistik inferensial yang terdiri dari (i) Uji hipotesis (Uji t); (ii) Uji Uji Korelasi; dan (iii) Uji Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Kooperatif Learning tipe *Teams Assited Individualization* dan *Group Investigation*

Berdasarkan hasil olah data dalam Proses Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dan GI peserta didik mampu untuk aktif dalam proses pembelajaran, mampu untuk menonjolkan kemampuannya dan mampu untuk mengasah kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya agar dalam memahami materi para peserta didik akan lebih mudah terlebih lagi mudah dalam menjawab soal tes. Sehingga gambaran tentang Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Teams Assited Individualization (TAI)* Dan *Group Investigation (GI)* adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Teams Assited Individualization (TAI)* Dan *Group Investigation (GI)*

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
57 – 67	Sangat Tinggi	23	76,67
46 – 56	Tinggi	5	16,67
35 – 45	Sedang	2	6,66
24 – 34	Rendah	0	0,00
13 – 23	Sangat Rendah	0	0,00
Jumlah		30	100,00

Tabel 1 Menunjukkan tentang Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan GI diterapkan dalam mata pelajaran ekonomi adalah sebagai berikut: terdiri dari 30 responden, 23 responden atau dengan persentase sebesar 76,67 persen memberi jawaban

pada kategori sangat tinggi atau berada pada interval skor 57-67, sedangkan 5 responden atau dengan persentase sebesar 16,67 persen berada pada kategori tinggi atau nilai interval skor 46 – 56, dan sebanyak 2 responden dengan persentase 6,66 persen berada pada kategori sedang

dengan interval 35-45 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan GI berada pada interval 57-67 dengan persentase 76,67 persen berada pada kategori “Sangat Tinggi”.

Hasil Belajar

Penentuan kriteria Hasil belajar peserta didik tidak hanya dilihat dari hasil tes yang diberikan sebelum dilakukan pembelajaran dengan metode belajar dan setelah sesudah dilakukan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan GI, berikut merupakan statistik deskriptif dari penilaian hasil belajar peserta didik.

Table 2. Deskripsi Hasil Belajar

Indikator	Hasil Belajar
<i>Pre test</i>	50
Penilaian Proses Belajar	79,73
<i>Post Test</i>	85,33
Akumulasi nilai dari proses dan <i>Posttest</i>	83.093

Tabel 2 sebelumnya menunjukkan nilai rata-rata peserta didik dari *Pre test*, penilaian proses pembelajaran dan *Posttest* mengalami perubahan dari rerata 50 setelah *Preetest* hingga mencapai nilai rerata *Post test* 85,33 tetapi, yang menjadi pembanding adalah hasil *Preetest* dibandingkan dengan akumulasi penilaian dari Penilaian proses belajar dan penilaian *Posttest*. Dimana dalam hal ini, penilaian proses belajar diambil sebesar 40 persen dan penilaian hasil *post-test* diambil sebesar 60 persen.

Analisis Statistik Inferensial

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat keberhasilan setelah perlakuan perubahan tingkah atau keberhasilan proses belajar dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI dan GI, berikut merupakan hasil analisis statistik dari pengujian hipotesis

Tabel 3. Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	44.612	5.351		8.338	.000
1 Penerapan Metode TAI dan GI	.947	.131	.808	7.255	.000

Dependent Variable: Hasil belajar

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis yang diperoleh dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 7,255$ dan t_{tabel} sebesar 2,048 ini membuktikan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan

nilai $7,255 \geq 2,048$ selain itu dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H1 diterima dan H0 ditolak, hal ini membuktikan bahwa terdapat “Pengaruh Penerapan Model

Cooperative Learning Tipe Teams Assisted Individualization (TAI) dan Group Investigation (GI) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik X3 SMA Negeri 3 Pinrang “.

Analisis Korelasi

Aalisis korelasi dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel metode pembelajaran TAI dan GI terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4 Analisis Product Moment

		Penerapan Metode TAI & GI	Hasil belajar
Penerapan Metode TAI dan GI	Pearson Correlation	1	.808**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Hasil belajar	Pearson Correlation	.808**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4 menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) sebesar 0,808 berarti sangat jelas bahwa antara variabel Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan GI (X) terhadap hasil belajar (Y) berada pada interval 0,800-1,000 pada kategori Sangat Kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan GI terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik (Y).

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependent artinya seberapa besar kontribusi variabel model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan GI terhadap perubahan hasil belajar peserta didik.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808a	.653	.640	3.84592

a. Predictors: (Constant), Kolaborasi Metode TAI dan GI

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan GI (X) terhadap hasil belajar (Y) memiliki nilai kontribusi atau pengaruh sebesar 0,653 atau 65,3 persen, sedangkan 0,347 atau 34,7 persen dipengaruhi faktor-faktor lain, dimana faktor tersebut tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Suatu proses seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh dalam melibatkan hasil pengalaman sendiri maupun lingkungan merupakan sebuah bentuk belajar (Slameto, 1988a, 1988b). Kemudian merujuk pada Hamalik (2007: 2) mengemukakan bahwa belajar

merupakan perkembangan diri seseorang dengan cara bertingkah laku yang baru dari sebuah pengalaman maupun latihan (D. O. Hamalik, 1995; O. Hamalik, 2004)

Mengadaptasi dalam proses pembelajaran terdapat tiga prinsip penting. *Pertama*, proses pembelajaran merupakan sebuah kreasi dalam lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah pola struktur kognitif peserta didik *Kedua*, kaitannya dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Kemudian terdapat tiga tipe pengetahuan yang semuanya memerlukan situasi yang berbeda dalam memahaminya. Pengetahuan tersebut adalah pengetahuan logika, psikis, sosial. *Ketiga*, dalam setiap proses pembelajaran harusnya melibatkan peranan lingkungan sosial. Anak akan lebih baik mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari teman sejawat (Sanjaya, 2006, 2015)

Teori Belajar

Landasan dalam penelitian ini mengenai Penerapan Metode *Cooperative Learning* tipe *Teams Assited Individualization* dan *Group Investigation* menggunakan Teori belajar sebagai berikut:

Teori belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme mengartikan belajar merupakan sebuah proses mengasimilasikan, membangun, membentuk, mengkaitkan pengalaman ataupun pelajaran yang sedang dipelajari dengan pengertian yang sudah dimiliki sebelumnya, sehingga dari keadaan tersebut pengetahuan dapat dikembangkan.

Pendapat yang dikemukakan oleh Siregar dan Nara bahwa proses pembentukan (kontruksi/membangun pengetahuan pembelajar itu sendiri) merupakan hakikat dari teori

konstruktivistik (R. Siregar & Carissa, 2017).

Teori Pembelajaran Sosial Vygotsky

Pendapat Vygotsky selaras dengan pendapat seperti Piaget, bahwa peserta didik membentuk pengetahuan sebagai hasil dari fikiran dan kegiatan peserta didik sendiri melalui bahasa. Teori Vygotsky ini, lebih menekankan pada aspek sosial dari pembelajaran

Pendapat Vygotsky selanjutnya mengenai proses pembelajaran yang terjadi jika dalam prosesnya sianak bekerja atau dapat menangani tugas tugas yang belum pernah dipelajari tetapi tugas-tugas tersebut masih dalam jangkauan materi yang sianak dapat selesaikan bahwa proses pembelajaran. Istilah *zone of Proximal Development* merupakan istilah yang menggambarkan tingkat perkembangan yang lebih diatas dari perkembangan seorang peserta didik sebelumnya.

Satu lagi ide dari Vygotsky yakni mengenai *Scaffolding*, dalam bukunya Trianto menjelaskan makna *scaffolding* yang merupakan pemberian berupa bantuan sederhana kepada anak didik selama masa-masa awal dalam perkembangannya kemudian mengurangi bantuan tersebut dan memberikan peluang kepada anak didik untuk mengambil sebuah tanggungjawab yang sesegera mungkin anak didik dapat melakukannya (Al-Tabany, 2014; Trianto & Pd, 2007)

Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

Pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan diskusi kelompok dalam menyamakan persepsi peserta didik menjadi sebuah jawaban yang utuh. Pembelajaran kooperatif dimaksudkan untuk memudahkan peserta

didik menemukan dan memahami konsep yang sulit melalui kegiatan berdiskusi bersama temannya. Berikut merupakan beberapa metode dalam pembelajaran kooperatif.

Teams Assited Individualization (TAI)

Metode pembelajaran *Teams Assisted Individualization* hakikatnya memaksimalkan kemampuan individu dalam kelompok setelah melakukan diskusi bersama teman, dalam bukunya Slavin, mengemukakan bahwa sebenarnya dasar dari pemikiran metode pembelajaran *Teams Assisted Individualization* adalah mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan setiap kemampuan individual peserta didik maupun pencapaian prestasi peserta didik. Terdapat pendapat yang memungkinkan praktik pembelajaran semacam pengelompokan anak didik dan pengelompokkan kemampuan anak didik didalam kelas, sehingga perlunya semacam individualisasi yang dianggap penting dalam kegiatan diskusi, kemampuan individualisasi kognitif dan keterampilan yang dimiliki peserta didik harus ditonjolkan tanpa mengurangi etika dalam berdiskusi (Slavin, 1978, 2005).

Kemudian lebih lanjut pemetaan mengenai metode pembelajaran *Teams Assisted Individualization* yang dikemukakan oleh Slavin menjelaskan bahwa metode pembelajaran *Teams Assisted Individualization* memiliki delapan komponen yang menjelaskan tentang pemahaman atau langkah langkah dalam menentukan keberhasilan dari metode pembelajaran *Teams Assisted Individualization* berikut merupakan komponen-komponen dalam metode pembelajaran *Teams Assisted Individualization* (1) tes penempatan, dalam tes penempatan pemberian *Preetest* kepada peserta didik dilakukan untuk mengukur pengetahuan awal

peserta didik sebelum penerapan metode; (2) *Teams*, dilakukan pembentukan kelompok yang heterogen; (3) memberikan materi materi yang sudah terlebih dahulu direncanakan dalam silabus dan RPP; (4) kelompok pengajaran, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dimana guru memberikan bantuan secara individu kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan pemahaman kognitif; (5) belajar Kelompok, peserta didik melakukan diskusi kemudian saling membantu memahami dan mempelajari materi secara berkelompok; (6) *Fact Test*, pelaksanaan *Posttest* yang bertujuan untuk mengetahui nilai peningkatan kemampuan kognitif peserta didik sebelum dan setelah dilakukannya metode pembelajaran *Teams Assisted Individualization*. (7) *Skor Teams* dan rekognisi teams yakni pemberian skor atau penilaian terhadap hasil kerja kelompok dan menentukan kriterian penghargaan terhadap kelompok yang telah berhasil kemudian memberikan semangat kepada kelompok yang perkembangan nilai kognitif setelah perlakuan metode masih dianggap perlu ditingkatkan. (8) Unit keseluruhan Kelas, yakni pemberian materi oleh guru diakhir waktu pembelajaran kemudian meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari, kemudian guru meluruskan dan menutup proses pembelajaran (Slavin, 2005).

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Assited Individualization (TAI)*

Setelah menjelaskan mengenai hakikat dari metode pembelajaran *Teams Assisted Individualization* untuk lebih mendalami lagi prosedur kerja dari metode pembelajaran *Teams Assisted Individualization* berikut merupakan kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe TAI yang dikemukakan

oleh Wahyudi (2011) dalam bukunya adalah sebagai berikut: (a) peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif rendah dapat terbantu dengan teman kelompok yang memiliki kognitif lebih baik dalam menyelesaikan pemahaman materi yang menjadi kendala; (b) peserta didik diajarkan untuk melakukan kerjasama dalam suatu kelompok; (c) Peserta didik yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dalam keterampilannya. (d) terdapat rasa tanggung jawab yang diemban kelompok dalam menyelesaikan masalah; (e) Menghemat presentasi guru sehingga waktu pembelajaran lebih efektif

Setelah pemaparan kelebihan metode pembelajaran *Teams Assisted Individualization*, berikut merupakan kekurangan yang dimiliki metode TAI yang juga kemukakan oleh Wahyudi (2011) yakni (a) peserta didik yang memiliki kemampuan yang kurang pandai secara tidak langsung akan menggantung tugasnya pada peserta didik yang pandai; (b) Tidak adanya persaingan antar kelompok; (c) metode ini tidak dapat digunakan untuk semua materi pelajaran; (d) Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru yang kurang baik akan mengakibatkan timbulnya proses pembelajaran yang juga berjalan kurang baik; (e) apabila terdapat anggota kelompok yang pasif dan tidak mau berusahahal tersebut hanya mengandalkan teman sekelompoknya.

Group Investigation

Metode pembelajaran kooperatif selanjutnya adalah Group Investigation yaitu suatu metode yang merencanakan dan mengorganisasikan kelas secara umum dimana peserta didik bekerja dalam kelompok kecil dan mengutamakan kooperatif inkuiri. Diskusi dalam kelompok dan merencanakan kooperatif dan proyek, hal tersebut yang membedakan grup

investigasi dengan metode pembelajaran yang lainnya, karena mengandalkan investigasi dalam melihat kemudian mengasah kemampuan kognitif peserta didik. Berikut merupakan langkah langkah dari metode pembelajaran Group Investigation .

Langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI)

Mengutip langkah langkah untuk pelaksanaan metode pembelajaran Group Investigation dari buku Saur Tampubolon adalah sebagai berikut: (a) Memilih topik, peserta didik diberikan topik khusus dalam sebuah permasalahan terkait dengan masalah umum. (b) Perencanaan Umum, peserta didik dan guru membuat sebuah perencanaan prosedur pembelajaran dengan tugas dan tujuan khusus yang konsisten dengan sub topik yang telah dipilih pada tahap pertama. (c) Implementasi, peserta didik menerapkan rencana pembelajaran yang telah dikembangkan dalam tahap dua, kemudian kegiatan pembelajaran hendaknya melibatkan ragam aktivitas dan keterampilan yang menyeluruh dan hendaknya mengarahkan peserta didik kepada berbagai macam sumber belajar yang berbeda. Guru diharuskan mengawasi jalannya diskusi secara ketat. (d) Analisis dan sintesis, peserta didik melakukan kegiatan menganalisis dan menyintesis berbagai informasi yang diperoleh pada tahap tiga, dan merundingkan bagaimana informasi tersebut disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan didepan kelas. (e) Presentasi hasil final, semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara yang lebih menarik didepan kelas. Kemudian guru yang mengkoordinasikan presentasi yang dilakukan. (f) Evaluasi, peserta didik dan guru melakukan evaluasi tiap kontribusi

setiap anggota kelompok terhadap kinerja kelompok, evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian individu maupun penilaian kelompok (Tampubolon, 2014).

Kelebihan dan kekurangan Group Investigation (GI)

Setelah mengetahui langkah-langkah dari metode pembelajaran *group investigasi*, Kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran Group Investigasi berdasarkan kutipan Harisantoso adalah sebagai berikut :

Kelebihan: (a) memungkinkan peserta didik untuk secara aktif melakukan investigasi atau menggali pengetahuan mendalam terhadap suatu topik, sebab metode *Group Investigasi* memfokuskan penggalian mendalam (investigasi) terhadap suatu topik permasalahan; (b) *Group Investigation* menyediakan kesempatan terhadap peserta didik untuk membentuk atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bermakna; (c) *Group Investigation* efektif dalam membentuk peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompok dengan latar belakang berbeda (Harisantoso, 2005). Kemudian untuk Kekurangan : (a) Setiap kelompok yang menerima materi yang berbeda-beda sehingga dapat terjadi kemungkinan setiap kelompok hanya memahami materi yang diterimanya; (b) Ketidakaktifan guru dapat memicu tidak berhasilnya metode *Group Investigation*.

Konsep Desain Pembelajaran (Desain Intruksional)

Konsep pembelajaran tidak pernah lepas dari desain pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya, model desain Intruksional yang dianalisis cocok dengan konsep penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan GI adalah model Kemp. Merujuk kutipan

dari buku sanjaya yang mendeskripsikan mengenai desain sistem pembelajaran, bahwa pengembangan desain model sistem pembelajaran terdiri atas komponen komponen yang telah dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan, tujuan hingga potensi berbagai kendala yang timbul (Sanjaya, 2015).

Mendeskripsikan desain Intruksional yang dikembangkan oleh Kemp tidak ditentukan dari komponen mana seharusnya guru memulai proses pengembangan, tetapi Kemp mendeskripsikan bahwa model mengembangkan sistem instruksional bisa dilakukan darimana saja asalkan urutan komponen tidak diubah dan setiap komponen direvisi untuk mencapai hasil yang maksimal. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Haryono, mengatakan bahwa “Variasi guru dalam mengajar, seperti halnya variasi dalam penggunaan metode mengajar selain itu variasi dalam penggunaan alat peraga, merupakan beberapa contoh sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik” (Haryono, 2007).

Dalam pemilihan metode pembelajaran yang efisien didalam kelas harus pula diselaraskan dengan tujuan pembelajaran dan kondisi karakteristik peserta didik, hal tersebut sejalan dengan kutipan dalam buku Sanjaya (2009: 296) yang menjelaskan bahwa sebelum menentukan strategi belajar mengajar ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar pemilihan strategi belajar mengajar dapat optimal dan efektif adalah sebagai berikut: (a) Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai (b) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran; (c) Pertimbangan dari sudut peserta didik (d) Pertimbangan-pertimbangan lainnya

Merujuk kutipan yang selaras dari pendapat sebelumnya oleh Hamzah

(2007) bahwa dalam desain pembelajaran sebelum menetapkan metode untuk mencapai tujuan, inti dari desain pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Fokus utama dalam perancangan pembelajaran adalah pada pemilihan, penetapan pengembangan variable metode pembelajaran. Terdapat tiga prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam upaya menetapkan metode pembelajaran, yaitu (1) tidak ada satu metode pembelajaran yang strategis untuk semua tujuan dalam semua kondisi (2) metode (strategi) pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang berbeda dan konsisten pada hasil pembelajaran dan (3) kondisi pembelajar yang berbeda bisa memiliki pengaruh yang konsisten pada hasil pengajaran.

Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Assited Individualization* dan *Group Investigation* (Metode *Teams Inzagtion*)

Sebelum membahas mengenai langkah-langkah penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Assited Individualization* dan *Group Investigation*, akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai tipe TAI dan GI dan rujukan dari penerapan dua metode pembelajaran TAI dan GI. Metode TAI dan GI dapat dikenal dengan istilah *Teams Inzagtion* yang merupakan rujukan dari metode TAI dan GI, dalam penerapannya menggunakan model pembelajaran kooperatif dan merujuk pada tujuan dari metode pembelajaran TAI dan GI yakni bagaimana peserta didik mampu untuk dapat mengasah kemampuaan individunya dengan menjawab pertanyaan berlanjut.

Langkah-langkah Penerapan model pembelajaran *Cooperative* tipe

Teams Assited Individualization model pembelajaran tersebut sebelumnya adalah sebagai berikut: (a) Guru melakukan aperepsi mengenai pelajaran yang akan dibawakan. (b) Guru membentuk kelompok dengan latar belakang kelompok yang heterogen. (c) Guru memberikan materi yang akan didiskusikan kepada setiap kelompok berdasarkan kompetensi dasar dan indikator materi yang ingin dicapai. (d) Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk melakukan diskusi kelompok melakukan analisis terhadap materi yang diberikan secara mendalam melalui berbagai sumber belajar. Dimana peserta didik dalam setiap kelompok saling membantu untuk memahami materi yang diberikan (waktu sekitar 15-20 menit). *Di sisi lain guru memperhatikan keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok untuk melihat kemampuan individu peserta didik dalam memahami materi dan memahamkan materi kepada teman kelompok. Disamping itu keseriusan peserta didik dalam menginvestigasi atau memepelajari secara mendalam materi yang akan didiskusikan.* (e) Setelah waktu diskusi selesai, guru memberikan pengujian secara lisan dengan menunjuk setiap anggota kelompok tanpa terkecuali untuk diberikan pertanyaan dan peserta didik memaparkan jawabannya yang diperoleh dari diskusi kelompok. Sesi tanya jawab dilakukan dengan metode “*pertanyaan berlanjut*” (*melakukan investigasi penguasaan materi untuk melihat kemampuan individu peserta didik secara nyata/ pengaplikasian model Teams Assited Individualization dan Group Investigation*). (f) Guru mempersilahkan peserta didik yang ingin memberikan argumen/kesimpulan hasil pembelajaran (*melihat kemampuan individual*). (g) Guru menutup pembelajaran dengan pemberian serta motivasi untuk pelajaran selanjutnya.

Hasil penelitian yang dilakukan melalui proses pembelajaran pada kelas

eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan GI terhadap peningkatan hasil belajar melalui pencapaian indikator proses pembelajaran yakni keaktifan belajar, menonjolkan kemampuan individu dan mengasah kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dan pencapaian indikator hasil belajar peserta didik dimana peserta didik mampu mencapai nilai hasil belajar diatas Standar Kriteria Kelulusan (KKM) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan GI terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik tidak lepas dari proses pembelajaran dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan GI, dimana dalam hal ini metode TAI dan GI mencerminkan kemampuan peserta didik untuk dapat mengutarakan pengetahuan yang didapatkan dengan bahasa mereka sendiri hal ini sejalan dengan teori belajar Konstruktivisme, Siregar dan Nara menyatakan bahwa “teori konstruktivisme memahami belajar sebagai proses pembentukan pengetahuan oleh si pembelajar itu sendiri” (F. M. Siregar, 2013) Dalam mengutarakan kemampuan individunya secara tidak langsung peserta didik akan mengkonstruksi sendiri pemahaman mereka untuk dapat menjelaskan berbagai pertanyaan berlanjut. Selain itu, teori sosial vigotssky menurut Trianto dengan istilah *Scaffolding* yakni pemberian bantuan kepadaselama tahap-tahap awal perkembangannya dan mengurangi bantuan tersebut serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggungjawab yang semakin besar segera anak dapat melakukannya (Trianto & Pd, 2007).

Kedua teori tersebut merupakan dasar dilakukannya penilaian pada proses pembelajaran, karena teori konstruktivisme menjelaskan bagaimana peserta didik mampu mengkonstruk

pengetahuan mereka untuk menjawab pertanyaan berlanjut kemudian teori sosial Vigotsky yang menjelaskan tentang bagaimana peserta didik diberikan tanggungjawab dalam mengkomunikasikan pengetahuannya.

Selain itu, hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode TAI dan GI selaras dengan yang dikatan oleh Sudjana bahwa Hasil belajar merupakan penugasan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran yang ditunjukkan dengan tes atau nilai yang diberikan oleh guru serta kemampuan perubahan sikap/tingkah laku yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar (Sudjana & Ibrahim, 1989; Sudjana & Rivai, 2005, 2010). Pengalaman belajar yang dimaksudkan adalah setelah penerapan model pembelajarankooperatif tipe TAI dan GI dimana dalam proses pembelajaran guru memberikan pertanyaan untuk setiap peserta didik secara investigasi seseuai dengan materi dan kemudian melihat bagaimana peserta didik mampu untuk menginterpretasikan apa yang dia ketahui dalam bentuk jawaban lisan. Sehingga dalam proses pembelajaran yang dimaksudkan sebagai pengalaman belajar peserta didik diasah secara langsung dan dinilai secara langsung mengenai pemahaman terhadap materi hasil dari penilaian secara proses pembelajaran akan diakumulasikan dengan hasil tes pada akhir pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Assited Individualization* (TAI) dan *Grup Investigation* (GI) dalam penerapannya memberikan stimulus kepada peserta didik melalui pembelajaran berkelompok.

Dengan pembelajaran kelompok peserta didik dapat berdiskusi tentang materi dalam kegiatan diskusi peserta didik dengan kognitif kurang dapat dibimbing dengan peserta didik yang memiliki kognitif lebih, metode TAI ada pada saat peserta didik dengan kemampuan individual lebih membantu peserta didik dalam memahami materi pada saat diskusi ataupun membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sedangkan, untuk metode GI peserta didik diharuskan untuk menjawab pertanyaan yang bersifat investigasi. Dalam proses pembelajaran penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe TAI dan GI pada saat proses pemberian pertanyaan kepada semua peserta didik satu persatu, yang menjadi penanya adalah guru. (2) Hasil belajar peserta didik dilihat setelah pemberian *Preetest*, kemudian melihat akumulasi nilai rata-rata dari penilaian proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran TAI dan GI sebesar empat puluh persen dan penilaian hasil *Posttest* sebesar enam puluh persen. Hasil belajar peserta didik berada diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). (3) Terdapat pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Teams Assisted Individualization (TAI) Dan Group Investigation (GI)* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X₃ SMA Negeri 3 Pinrang”

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B. 2014. Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Apitasari, R. 2005. *Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia pada Materi Pokok Stokimetri Siswa Kelas X-6 Semester 1 SMA Negeri 13 Semarang Tahun Pelajaran 2004/2005*. Skripsi. Semarang: UNNES
- Hamalik, D. O. 1995. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2004. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harisantoso, J. 2005. Pendekatan kooperatif model group investigation suatu analisis pengantar. *Edusaintek*, 1(1), 1–8.
- Haryono, M. (2007). *Penggunaan Variasi Metode Belajar untuk Membangkitkan Motivasi Belajar Matematika*. Widyatama.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.
- Sanjaya, W. 2015. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, F. M. 2013. Religious leader and charismatic leadership in Indonesia: the role of Kyai in Pesantren in Java. *Jurnal Kawistara*, 3 (2).
- Siregar, R., & Carissa, J. 2017. Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Permainan Menggunakan Bola Besar dalam Pendidikan Jasmani di Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 12 (2), 11–21.
- Slameto. 1988a. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara.
- Slameto. 1988b. *Evaluasi pendidikan*. Penerbit Bumi Aksara.
- Slavin, R. E. 1978. Student teams and comparison among equals:

- Effects on academic performance and student attitudes. *Journal of Educational Psychology*, 70(4), 532.
- Slavin, R. E. 2005. Cooperative learning teori, riset dan praktik. Bandung: Nusa Media, 236.
- Sudjana, N., & Ibrahim, R. 1989. *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, N., & Rivai, A. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: PT Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, N., & Rivai, A. 2010. *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto, S. P., & Pd, M. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Zahra, N., Suherman, A., & Permana, T. 2017. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division terhadap Aktivitas, Interaksi, dan Hasil Belajar Siswa SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 213–218.